

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Wonosari pada 6-14 Mei 2019 tepatnya di ruang persalinan serta di ruang rekam medis. Berdasarkan data penelitian dilakukan pemilihan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dan diperoleh subjek penelitian sebanyak 96 ibu hamil. Dari 96 ibu hamil tersebut, sebanyak 69 ibu hamil (71,9%) mengalami hipertensi dalam kehamilan di RSUD Wonosari dari 1 Januari- 31 Desember 2018. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti telah melakukan pengumpulan data tentang paritas, usia, kadar haemoglobin, hipertensi dalam kehamilan dan asfiksia neonatorum di RSUD Wonosari tahun 2018. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian berfungsi menggambarkan (deskriptif) karakteristik ibu di RSUD Wonosari tahun 2018. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proporsi setiap karakteristik tertentu dan dapat disajikan perhitungan tersebut kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Wonosari Tahun 2018

No	Karakteristik Ibu	Asfiksia	
		N	%
1.	Paritas Ibu :		
	a. Paritas berisiko	56	58,3
	b. Paritas tidak berisiko	40	41,7
2.	Usia Ibu :		
	a. Usia berisiko	52	54,2
	b. Usia tidak berisiko	44	45,8

3.	Kadar Haemoglobin Ibu :		
	a. Anemia	27	28,1
	b. Tidak anemia	69	71,9

Sumber : Data Sekunder RSUD Wonosari

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu paritas, usia dan kadar haemoglobin ibu. Sebagian besar ibu di RSUD Wonosari memiliki paritas berisiko (58,3%), usia berisiko (54,2%), dan tidak mengalami anemia (71,9%).

2. Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan terhadap Asfiksia Neonatorum pada bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Tahun 2018

Analisis ini untuk mengetahui hubungan hipertensi dalam kehamilan terhadap asfiksia neonatorum di RSUD Wonosari tahun 2018 yang dapat disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan dengan Asfiksia Neonatorum di RSUD Wonosari Tahun 2018

Hipertensi Dalam Kehamilan	Asfiksia Neonatorum				Jumlah		p-value	RP	CI (95%)	
	Asfiksia		Tidak Asfiksia							
	f	%	F	%	F	%			Lower	Upper
Hipertensi	60	87	9	13	69	100				
Tidak Hipertensi	12	44,4	15	55,6	27	100	0,000	1,957	1,271	3,012
Jumlah	72	75	24	25	96	100				

Sumber: Data Sekunder RSUD Wonosari

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 96 responden di RSUD Wonosari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagian besar ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum (87%). Setelah diuji menggunakan SPSS versi 24 diperoleh *p-value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan terhadap asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir. Dalam penelitian ini juga diketahui rasio prevalensi hipertensi dalam kehamilan terhadap asfiksia neonatorum yaitu

sebesar (RP) 1,957 dengan *Confidence Interval* (CI) 1,271–3,012. Hal ini berarti hipertensi dalam kehamilan merupakan faktor risiko terjadinya asfiksia neonatorum atau dalam kata lain ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan berpeluang melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum 1,957 kali lebih besar dibandingkan yang tidak hipertensi.

B. Pembahasan

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi baru lahir yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan oksigen dan semakin meningkatkan kadar karbondioksida yang dapat menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Pada penelitian ini dari 96 sampel sebagian besar bayi yang dilahirkan mengalami asfiksia neonatorum yaitu sebesar 75%. Asfiksia neonatorum merupakan sebuah emergensi neonatal yang dapat mengakibatkan hipoksia (rendahnya suplai oksigen ke otak dan jaringan) dan kemungkinan kerusakan otak atau kematian apabila tidak ditangani dengan benar.

Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan asfiksia neonatorum menurut DEPKES RI, salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuk Windiani, dkk tahun 2018 juga menyatakan bahwa hipertensi dalam kehamilan berpengaruh terhadap asfiksia neonatorum. Dalam penelitian kali ini diketahui bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum yang dilahirkan dari ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yang ada di RSUD Wonosari sebesar 87% dari jumlah subjek penelitian.

Pada ibu dengan hipertensi dalam kehamilan, konstiksi vascular menyebabkan resistensi aliran darah dan berperan dalam terjadinya hipertensi arteri. Pada preeklamsia, gangguan fungsi plasenta akibat penurunan suplai darah

dapat mengakibatkan hipoksia pada janin. Efek hipoksia adalah terjadinya asfiksia neonatorum karena gangguan pertukaran dan transportasi oksigen dari ibu ke janin, sehingga terdapat gangguan persediaan oksigen dan pengeluaran karbondioksida. Dari 96 sampel penelitian terdapat 71,9% ibu hamil dengan diagnosis hipertensi dalam kehamilan, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini dkk tahun 2014 menunjukkan ada hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia neonatorum. Penelitian lain juga dilakukan oleh Evi Desfauza pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia neonatorum.

Penelitian ini juga melihat karakteristik ibu hamil di RSUD Wonosari yaitu paritas, usia dan kadar haemoglobin ibu. Tabel 7 menjelaskan hasil penelitian berdasarkan karakteristik subjek penelitian, dimana paritas ibu pada penelitian ini paling banyak terdapat pada paritas berisiko. Usia ibu paling banyak terdapat pada usia berisiko yaitu usia <20 tahun atau >35 tahun. Sedangkan kadar haemoglobin ibu pada penelitian ini paling banyak terdapat pada ibu yang tidak mengalami anemia, atau Hb >11 gr%.

Hasil analisis tabel silang yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa 87% bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum dilahirkan dari ibu yang didiagnosis hipertensi dalam kehamilan dan 44,4% bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum dilahirkan dari ibu yang tidak didiagnosis hipertensi dalam kehamilan. Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 24 didapatkan hasil *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia neonatorum. Selain itu juga diketahui rasio prevalensi hipertensi dalam kehamilan terhadap asfiksia neonatorum yaitu sebesar 1,957.

Rasio prevalensi dalam penelitian ini merupakan prevalens efek (asfiksia neonatorum) pada kelompok dengan risiko (hipertensi dalam kehamilan) dibagi prevalens efek pada kelompok tanpa risiko. *Confidence Interval* (CI) merupakan suatu nilai interval kepercayaan yang dihitung dengan sampel dalam penelitian, didapatkan hasil 1,271–3,012. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa batas atas interval kepercayaan adalah 3,012 dan batas bawah 1,271. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai RP 1,957 berada pada rentang interval kepercayaan dan nilai kepercayaan diatas 1, sehingga dapat diartikan perbandingan asfiksia neonatorum antara hipertensi dalam kehamilan dengan tidak hipertensi dalam kehamilan sebesar 1,957. Angka tersebut >1 sehingga perhitungan ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan diagnosis hipertensi dalam kehamilan berpeluang melahirkan bayi asfiksia neonatorum 1,957 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Windiani tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa faktor ibu dan bayi yang berpengaruh terhadap asfiksia neonatorum salah satunya adalah hipertensi saat hamil dengan *p-value* 0,036. Penelitian lain yang menguatkan adanya hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia neonatorum dilakukan oleh Anggraini dkk tahun 2014 dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia pada bayi baru lahir (*p-value* 0,000).